

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREATIVITAS AKUNTAN

Rachman Aviv  
Abdul Muid<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of internal factors for the creativity accountants. Accounting is considered as the science is far from creativity. This causes an accountant is prevented from being creative possibilities. Accountants will be closed opportunities and the chance to be creative. This study examined the influence of ethics to the creativity accountant by Bryant, et al (2011) and Nurcahyo (2012). Ethics is measured using the dimensions of idealism and relativism. In addition, this study also examines the effect of job tenure, gender and intellectual of the creativity accountant.*

*The population of this study is the auditor who works in the firm in the city of Semarang. The sample was an auditor who works in the firm in the city of Semarang with sampling techniques through sampling convenience. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple regressions.*

*The results showed that the job tenure and gender had no effect on creativity accountant. In addition, intellectual and relativism significantly positive effect on creativity accountant. Idealism significantly negative effect on creativity accountant.*

*Keywords: job tenure, gender, intelligence, ethics, idealism, relativism, creativity, creativity accountant*

### PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini tidak sedikit sorotan ditujukan kepada para akuntan karena profesi ini dipandang kurang kreatif dan adaptatif peranannya dalam proses pengembangan organisasi baik pada tingkat perusahaan maupun pada tingkat *Strategic Business Unit* (SBU). Hal ini dapat dicermati dari praktik akuntansi yang hingga saat ini masih didominasi oleh akuntansi keuangan yang berbasis standar yang tidak banyak membutuhkan kreativitas (Bryant, dkk, 2011).

Menurut Bryant, dkk (2011), akuntan adalah *number-fluent*, interpersonal dan *socially inept*, terobsesi dengan rincian dan kurang kreatif. Dalam pandangan ini menyatakan bahwa: (1) akuntan bekerja berbasiskan pada aturan yang ditetapkan sehingga kebutuhan akan kreativitas sedikit kurang, (2) individu yang memilih pekerjaan akuntansi berarti mereka bekerja secara kurang kreatif atau (3) pengetahuan akuntansi dan pengalaman kerja membasmi kreativitas akuntan dalam rangka untuk memfasilitasi sebuah metode aturan berbasis algoritma pada pekerjaan akuntan (Bryant, dkk, 2011). Di sisi kontra Park (1958 dalam Bryant, dkk, 2011) berpendapat bahwa kreativitas memiliki kontribusi untuk meraih kesuksesan dibidang akuntansi profesional. Buchholz dan Rosenthal (2005 dalam Nurcahyo, 2012) berpendapat bahwa peranan kreativitas memungkinkan individu untuk mengembangkan solusi untuk permasalahan etika yang sulit, yang tidak dapat terpecahkan jika hanya mengikuti seperangkat aturan.

Penelitian ini lebih berfokus meneliti tentang pengaruh masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual dan etika terhadap kreativitas akuntan.

---

<sup>1</sup>Corresponding author

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Mackler dan Shontz (1998) menyatakan bahwa teori trait merupakan salah satu teori yang melandasi pengembangan kreativitas. Teori trait menganggap karakteristik kepribadian dapat diteliti melalui suatu pendekatan yang menekankan pada perbedaan individual. Terdapat banyak faktor yang dapat digunakan dalam menentukan trait salah satunya yaitu faktor *intelligence* (Cattell, 1979). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kaitan antara faktor *intelligence* terhadap kreativitas. Menurut Cattell (1979) mengungkapkan bahwa trait mempunyai beberapa dinamika yang berhubungan langsung dengan kreativitas, yaitu: (1) sikap atau *attitude* yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika, (2) dorongan pembawaan atau *Erg* merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawaan dari perempuan, (3) *sentiment* merupakan sumber motivasi dalam menorganisir diri dalam istitusional yang menonjol. Semakin lama seorang berada dalam suatu lingkungan maka motivasi dalam mengorganisir dalam dirinya semakin besar.

### Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kreativitas

Berdasarkan teori trait terdapat dinamika *sentiment* yang merupakan sumber motivasi dalam mengorganisir diri dalam istitusional yang menonjol. Semakin lama seorang berada dalam suatu lingkungan maka motivasi dalam mengorganisir dalam dirinya semakin besar (Cattell, 1979). Kreativitas dalam profesi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Chang dan Birkett (2004) dalam sebuah perusahaan akuntan publik, peningkatan tingkat masa kerja profesional akuntansi menyebabkan peningkatan kreativitas dan produktivitas. Sebaliknya akuntan profesional yang memiliki masa kerja dan pengalaman yang sedikit menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Sedangkan menurut Simonton (1998) mengemukakan bahwa adanya kurva terbalik antara kreativitas dan masa kerja, semakin meningkat lama bekerja menyebabkan adanya penurunan bertahap dari kreativitas. Semakin lama seorang akuntan bekerja dalam suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman pula (Seniati, 2006).

Seseorang yang berpengalaman akan cenderung menyelesaikan masalah dengan konsep-konsep yang berulang ulang. Hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas karena tidak adanya keterbukaan baru terhadap penyelesaian-penyelesaian masalah yang ada. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H1: Masa kerja berpengaruh negatif terhadap kreativitas*

### Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kreativitas

Berdasarkan teori trait terdapat dinamika dorongan pembawaan atau *Erg* yang merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran (Cattell, 1979). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawaan dari perempuan. Menurut berbagai penelitian tentang kreativitas ditemukan adanya hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan tingkat kreativitas baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada perempuan terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan sikap dan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas (Hurlock, 1993).

Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Stoltzfus, dkk (2011) yang menemukan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap kreativitas. Perbedaan tingkat kreativitas antara akuntan laki-laki dan perempuan mungkin berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam profesi

akuntansi. Apabila jenis kelamin laki-laki diberi nilai 1 dan jenis kelamin perempuan diberi nilai 0 dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2: jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kreativitas*

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kreativitas**

Berdasarkan teori trait terdapat banyak faktor yang dapat digunakan dalam menentukan tarit salah satunya yaitu faktor *intelligence* (Cattel, 1979). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kaitan antara faktor intelegence terhadap kreativitas.

Hildebrand (1999 dalam Fithriyah, 2008) berpendapat bahwa kreativitas merupakan bagian dari kecerdasan, bahwa *creativity is part of human intellect, which hofstadler differentiates from intelligence. "Intellect", Hofstadler writes, "is the critical, creative, and contemplative side of the mind"*. Seseorang memiliki intelektual baik maka ia akan semakin mudah untuk berkreasi. Semakin cerdas seseorang semakin dapat ia menjadi kreatif.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Jauk, dkk (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dan kreativitas. Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan kecerdasan intelektual. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki kecerdasan intelektual yang cukup tinggi. Seseorang yang tingkat kecerdasan intelektualnya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang (Fithriyah, 2008). Perbedaan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap akuntan mungkin akan berpengaruh terhadap tingkat kreativitas yang dihasilkan. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H3: kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas*

### **Pengaruh Etika Terhadap Kreativitas**

Dalam dinamika teori trait terdapat aspek sikap atau *attitude* yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika. Menurut Carnegie dan Napier (2010, dalam Bryant dkk, 2011) mengungkapkan bahwa kreativitas akuntan merupakan tindakan yang kurang etis karena menggunakan kemampuan dalam pemahaman akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan yang menyesatkan bagi penggunaanya dan bersifat ilegal.

Forsyth (1980) menggamabarkan dimensi etika menjadi dua yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme dipandang sebagai individu dengan kepedulian etika (Gilligan, 1982 dalam Bierly, dkk, 2009) karena mereka bersikeras bahwa seseorang harus selalu menghindari tindakan yang merugikan orang lain (Forsyth, 1980). Seorang idealis akan cenderung menggunakan ide-ide kreatif dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dengan tidak membahayakan kepentingan orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan pengembangan kreativitas menjadi terhambat karena tidak adanya keterbukaan dan kebebasan dalam menemukan solusi kreatif.

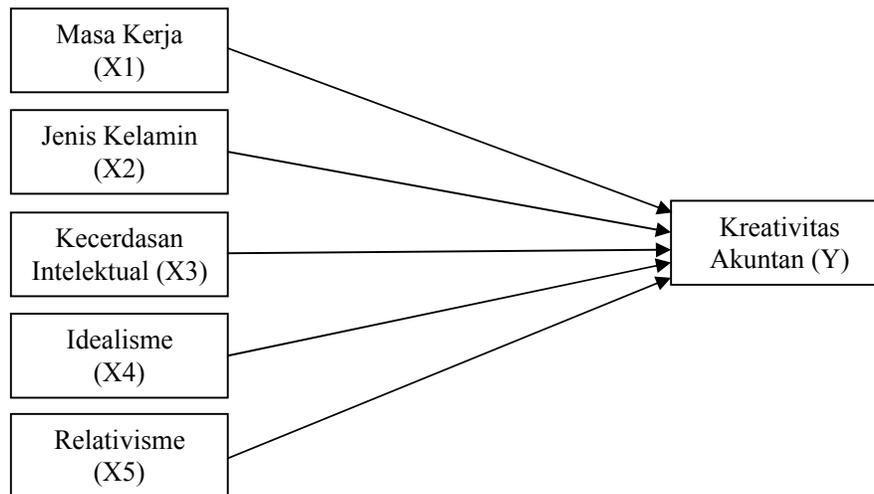
Relativisme adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Forsyth, 1980). Orang yang memiliki tingkat relativisme tinggi memiliki tampilan dalam setiap situasi moral yang tidak dibatasi oleh kata-kata moral yang absolut dalam pengambilan keputusan (Forsyth, 1980). Seseorang yang mempunyai tingkat relativis metinggi akan lebih mudah untuk berpikir divergen atau kebebasan dalam berpikir. Sehingga orang yang kreatif diidentifikasi lebih erat berhubungan dengan relativisme.

Berdasarkan uraian diatas dan sesuai dengan pendapat Forsyth (1980) yang menggambarkan orientasi etika dengan menggunakan pengukuran terpisah dari tingkat idealisme dan relativisme, maka dua hipotesis dalam penelitian ini diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing orientasi etika (idealisme dan relativisme) terhadap kreativitas:

*H4: Idealisme berpengaruh negatif terhadap kreativitas*

*H5: Realitivisme berpengaruh positif terhadap kreativitas*

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel masa kerja sebagai variabel independen (X1) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal 1 sampai 4. Nilai 1 diberikan untuk auditor dengan masa kerja < 2 tahun. Nilai 2 diberikan untuk auditor dengan masa kerja 2-5 tahun. Nilai 3 diberikan untuk auditor dengan masa kerja 5-10 tahun. Nilai 4 diberikan untuk auditor dengan masa kerja > 10. Masa kerja adalah sebagai pengalaman kerja yaitu lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman (Seniati, 2006).

Variabel jenis kelamin sebagai variabel independen (X2) yang merupakan variabel *dummy*. Nilai 1 digunakan untuk auditor laki-laki dan nilai 0 digunakan untuk auditor perempuan. Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antarapemampuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Variabel kecerdasan intelektual sebagai variabel independen (X3) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. Menurut Trihandi (2005) kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah.

Variabel idealisme sebagai variabel independen (X4) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan untuk tidak melanggar nilai-nilai etika (Forsyth, 1980).

Variabel relativisme sebagai variabel independen (X5) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. Relativisme adalah sikap penolakan individu terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis (Forsyth, 1980).

Variabel kreativitas sebagai variabel dependen (Y) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide atau gagasan (Munandar, 1977 dalam Lesmani, 2009).

**Penentuan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang.

**Metode Analisis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- X1 = masa kerja
- X2 = jenis kelamin
- X3 = kecerdasan intelektual
- X4 = idealisme
- X5 = relativisme
- Y = kreativitas
- E = kesalahan atau residu

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Dalam Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 19 KAP di Semarang masing-masing sebanyak 5 eksemplar. Namun demikian dari jumlah tersebut hanya 13 KAP yang bersedia berpartisipasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP (Kantor Akuntan Publik) tersebut. Berikut merupakan rincian kuesioner yang disebar dan yang kembali:

**Tabel 1**  
**Jumlah kuesioner yang kembali dan layak digunakan**

KAP	Jumlah kuesioner yang disebar	Jumlah kuesioner yang kembali dan layak digunakan
Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	5	5
Bayudi Watu & Rekan (CAB)	5	5
Benny, Tony, Frans & Daniel (CAB)	5	5
Darsono & Budi Cahyo Santoso	5	2
Heliantono & Rekan (CAB)	5	3
I. Soetikno	5	4
Ngurah Arya & Rekan (CAB)	5	5
Riza, Adi, Syahril & Rekan (CAB)	5	5
Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	5	1
Sugeng Pamudji	5	5
Tahrir Hidayat	5	5
Tarmizi Achmad	5	5
Yulianti	5	5
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>55</b>
<b>Presentase</b>	<b>100%</b>	<b>85%</b>

### Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan dibuat dengan skala likert yaitu skala pengukuran yang dikuantitatifkan dengan memberikan skor atau angka dimana angka tersebut menunjukkan suatu posisi, dengan ketentuan angka yang terkecil menunjukkan nilai yang rendah. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam tabel 4.4 dan 4.5 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MASA KERJA	55	1	3	1,36	,522
KECERDASAN INTELEKTUAL	55	10	25	19,93	3,072
IDEALISME	55	10	22	14,98	4,478
RELATIVISME	55	8	24	17,55	4,350
KREATIVITAS	55	16	40	29,78	6,118
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

**Tabel 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	27	49.1	49.1	49.1
Laki-laki	28	50.9	50.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan pada tabel 2 dan 3, nilai rata-rata empiris variabel masa kerja adalah 1,36 yang berada di tengah-tengah angka 1 dan 2 dari nilai maksimal 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja yang relatif cukup mempunyai pengalaman. Variabel jenis kelamin sebagai variabel *dummy* memiliki jumlah persentase responden yang hampir sama dimana jumlah responden laki-laki sebesar 50,9% sedangkan sisanya adalah perempuan atau 49,1%. Pada variabel kecerdasan intelektual menunjukkan nilai rata-rata empiris sebesar 19,93 atau lebih besar dari nilai rata-rata teoritis yaitu sebesar 15 yang diukur menggunakan 5 item kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecerdasan intelektual yang relatif tinggi. Variabel idealisme ternyata memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 14,98 atau lebih rendah dari nilai rata-rata empiris variabel relativisme yaitu sebesar 17,55. Nilai rata-rata empiris dari tingkat idealisme dan relativisme adalah diatas nilai rata-rata teoritis yaitu sebesar 15 yang diukur menggunakan 5 item kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori *Subjectivist* dimana nilai tingkat relativisme lebih tinggi dari nilai tingkat idealisme. Sedangkan untuk variabel kreativitas memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 31,16. Nilai ini melebihi nilai rata-rata teoritis kreativitas yaitu sebesar 24 yang diukur menggunakan 8 item kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai cukup kreativitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi terkoreksi (*corrected item total correlation*) antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 terkait hasil uji validitas dari variabel kecerdasan intelektual, variabel idealisme dan variabel relativisme dengan menggunakan 5 item kuesioner serta variabel kreativitas dengan menggunakan 8 item kuesioner menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap item pernyataan atau  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r table	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual			
	Pernyataan 1	0,922	0,313	Valid
	Pernyataan 2	0,921	0,313	Valid
	Pernyataan 3	0,888	0,313	Valid
	Pernyataan 4	0,906	0,313	Valid
	Pernyataan 5	0,865	0,313	Valid
2	Idealisme			
	Pernyataan 1	0,848	0,313	Valid
	Pernyataan 2	0,854	0,313	Valid
	Pernyataan 3	0,747	0,313	Valid
	Pernyataan 4	0,897	0,313	Valid
	Pernyataan 5	0,865	0,313	Valid
3	Relativisme			
	Pernyataan 1	0,898	0,313	Valid
	Pernyataan 2	0,732	0,313	Valid
	Pernyataan 3	0,880	0,313	Valid
	Pernyataan 4	0,886	0,313	Valid
	Pernyataan 5	0,914	0,313	Valid
4	Kreativitas			
	Pernyataan 1	0,897	0,313	Valid
	Pernyataan 2	0,869	0,313	Valid
	Pernyataan 3	0,866	0,313	Valid
	Pernyataan 4	0,808	0,313	Valid
	Pernyataan 5	0,808	0,313	Valid
	Pernyataan 6	0,877	0,313	Valid
	Pernyataan 7	0,885	0,313	Valid
	Pernyataan 8	0,862	0,313	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel kecerdasan intelektual, idealisme, relativisme dan kreativitas masing-masing adalah 0,937, 0,898, 0,910 dan 0,953 atau nilainya melebihi 0,70. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa item kuesioner terkait variabel kecerdasan intelektual, idealisme, relativisme dan kreativitas adalah reliabel.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,937	Reliabel
Idealisme	0,898	Reliabel
Relativisme	0,910	Reliabel
Kreativitas	0,953	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan pada model regresi. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Masa Kerja	,722	1,385	Bebas multikolinieritas
Jenis Kelamin	,959	1,042	Bebas multikolinieritas
Kecerdasan Intelektual	,953	1,050	Bebas multikolinieritas
Idealisme	,794	1,260	Bebas multikolinieritas
Relativisme	,599	1,669	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*. Uji *Park* merupakan metode yang digunakan dengan meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Hasil uji *Park* menunjukkan nilai korelasi kelima variabel independen dengan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji *Park***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,560	3,545		-,440	,662
Masa Jabatan	,389	,966	,076	,403	,689
Jenis Kelamin	-,691	,744	-,152	-,929	,359
Kecerdasan Intelektual	,001	,112	,002	,013	,990
Idealisme	,069	,086	,131	,802	,428
Relativisme	-,795	,936	-,159	-,849	,401

a. Dependent Variable: LNRES2

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk variabel secara individual dan juga pengujian untuk model regresi. Pengujian akan dilakukandengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dalam uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,058 dan signifikansi pada 0,213 atau lebih dari 0,05. Hal itu membuktikan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,13411274
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi bentuk standard adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,068X_1 - 0,114X_2 + 0,223 X_3 - 0,254 X_4 + 0,598 X_5$$

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari semua variabel independen terdapat 2 variabel independen yang tidak signifikan atau nilai signifikansinya diatas 0,05 yaitu variabel masa kerja dan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Sedangkan variabel kecerdasan intelektual dan relativisme memiliki tanda koefisien positif dan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,028 dan 0,000 atau dibawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa akan dapat diperolehnya kreativitas yang lebih tinggi jika kondisi variabel kecerdasan intelektual dan relativisme mengalami peningkatan. Disisi lain variabel idealisme memiliki tanda koefisien negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan semakin meningkat idealisme maka akan menurunkan tingkat kreativitas. Namun demikian kemaknaan pengaruh prediktor sebagaimana pada model tersebut selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
(Constant)	11,418	7,425		1,538	,131
Masa Jabatan	,798	1,331	,068	,600	,552
Jenis Kelamin	-1,382	1,195	-,114	-1,157	,253
Kecerdasan Intelektual	,445	,197	,223	2,259	,028
Idealisme	-,347	,148	-,254	-2,346	,023
Relativisme	,888	,185	,598	4,799	,000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

Untuk menguji model regresi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 11,664 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Model Regresi**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1098,474	5	219,695	11,664	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	922,908	49	18,835		
Total	2021,382	54			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Relativisme, Kecerdasan Intelektual, Jenis Kelamin, Idealisme, Masa Jabatan

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,478. Hal ini berarti 49,7% kreativitas dapat dipengaruhi oleh 5 variabel independen dan 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,497	4,340

a. Predictors: (Constant), Relativisme, Kecerdasan Intelektual, Jenis Kelamin, Idealisme, Masa Jabatan

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2014

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan auditor memiliki cukup pengalaman dan memiliki kreativitas yang cukup. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh negatif terhadap kreativitas **ditolak**. Hal ini berarti bahwa masa kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori trait yang menyatakan bahwa dinamika *sentiment* yang merupakan sumber motivasi dalam mengorganisir diri dalam istitusional yang menonjol dan semakin lama seorang berada dalam suatu lingkungan maka motivasi dalam mengorganisir dalam dirinya semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bryant, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin lama akuntan bekerja dalam suatu KAP tidak mempengaruhi tingkat kreativitas yang dihasilkan.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan auditor berjenis kelamin laki-laki dan memiliki kreativitas yang cukup. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kreativitas **ditolak**. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori trait yang menyatakan bahwa terdapat dinamika dorongan pembawaan atau *Erg* yang merupakan dorongan pembawaan primer yang dibawa selama kelahiran. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Aziz (2009) yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Namun penelitian Stoltzfus (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan auditor memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan auditor memiliki kreativitas yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreativitas. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas **diterima**. Hal ini berarti bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap teori trait yang merupakan salah satu dari teori kreativitas. Menurut teori trait terdapat banyak faktor yang dapat digunakan dalam menentukan trait salah satunya yaitu faktor *intelligence*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Jauk, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kreativitas. Semakin tinggi kecerdasan intelektual, semakin tinggi pula kreativitas, begitu juga sebaliknya.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan auditor termasuk dalam kategori *Subjectivist* dimana nilai tingkat relativisme lebih tinggi dari nilai tingkat idealisme dan memiliki kreativitas yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kreativitas. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap kreativitas **diterima**. Hal ini berarti bahwa idealisme memiliki pengaruh terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori trait yang menyatakan terdapat aspek sikap atau *attitude* pada kreativitas yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Elias (2002) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat idealisme menyebabkan seseorang menjadi tegas

terhadap aturan dan mengurangi tindakan pengambilan keputusan moral yang bebas sehingga menghambat perkembangan kreativitas.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan auditor termasuk dalam kategori *Subjectivist* dimana nilai tingkat relativisme lebih tinggi dari nilai tingkat idealisme dan memiliki kreativitas yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreativitas. Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas **diterima**. Hal ini berarti bahwa relativisme memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori trait yang menyatakan terdapat aspek sikap atau *attitude* pada kreativitas yang merupakan suatu konsep yang menekankan pada tingkah laku dan berkaitan dengan cara seseorang bertingkah laku mematuhi aturan untuk dapat dikatakan sebagai seorang yang beretika. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Nurcahyo (2012) yang menyimpulkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas akuntan. Semakin tinggi relativisme, semakin tinggi kreativitas, begitu juga sebaliknya.

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan masa kerja dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kreativitas akuntan. Kecerdasan intelektual dan relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas akuntan, sedangkan idealisme berpengaruh negatif terhadap kreativitas akuntan.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan sebagai faktor pengukur kreativitas adalah faktor dalam diri individu (internal) auditor yaitu masa kerja, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, dan etika. Sedangkan dalam penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor luar (eksternal) yang mempengaruhi kreativitas auditor, pengendalian terhadap responden masih lemah untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar diisi oleh auditor, kuesioner yang digunakan belum menggunakan variasi pernyataan pembalik untuk memastikan bahwa responden konsisten dengan jawaban yang diberikan dan pengukuran indikator dalam kuesioner terkait *self interest* responden masih lemah.

### REFERENSI

- Aziz, Rahmat. 2009. "Karakteristik Pribadi Kreatif dan Kemampuan Menulis Kreatif". *Jurnal Anima: Indonesian Psychoogical Journal*. Vol.24, No. 2, h.116-123.
- Bierly, Paul E., Robert Kolodinsky, Brian Charette. 2009. "Understanding The Complex Relationship Between Creativity and Ethical Ideologies". *Journal of Business Ethics* h.101-112.
- Bryant, Stephanie M, Dan Stone, Benson Wier. 2011. "An Exploration Accountants, Accounting Work and Creativity". *Behavioral Research in Accounting* h.45-64.
- Cattell, R. B., and Kline, P. 1977. *The scientific analysis of personality and motivation*. New York: Academic Press.
- Chang, L., and B. Birkett. 2004. Managing intellectual capital in a professional service firm: Exploring the creativity-productivity paradox. *Management Accounting Research*, Vol.15, No.1, h.7-31.
- Elias, R. 2002. Determinants of Earnings Management Ethics Among Accountants. *Journal of Business Ethics*. Vol 40, h.33-45.
- Fithriyah, Ni'matul. 2008. "Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ) Dengan Kreativitas Belajar Siswa". Semarang: JTPITAIN
- Forsyth, D. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, h.175-184.

- Hungu. 2007. *Demografi kesehatan indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jauk, E., Benedek, M., Dunst, B., and Neubauer, A. C. (2013). *The relationship between intelligence and creativity: New support for the threshold hypothesis by means of empirical breakpoint detection*. *Intelligence*, 41, 212-221. doi:10.1016/j.intell.2013.03.003.
- Mackler, Bernard and Shontz, Franklin C.1998. Creativity: Theoretical and methodological considerations.*The Psychological Record*, Vol.15, No.2, h.217-238.
- Munandar, Utami.1999. *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Bersama.
- Nurchahyo, Immanuel Oky. 2012. “Idealisme, Relativisme, dan Kreativitas”. *Jurnal Akuntansi Keprilakuan*. h.133-13.
- Seniati, Liche. 2006. “Pengaruh Masa Kerja, Trait Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Iklim Psikologis Terhadap Komitmen Dosen pada Universitas Indonesia”. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol.10, No.2, h.88-97.
- Stoltzfuz, G., Brady, L.N., Debra, V., and Elizabeth, T.2011. Gender, Gender Role, and Creativity. *Social behavior and personality an international journal*. Vol 39.issued 3.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirnayati. 2005. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)”. *Thesis Tidak Dipublikasikan*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Manajemen.